

Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur Masjid Al-Markaz Al-Ma'arif Kab. Bone

Asmaul Husna¹, Ahmad Abdul Mutalib², Abd Rasyid R³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Bone

*Corresponding Author e-mail: amillddin667@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the financial management strategies of the Al-Markaz Al-Ma'arif Mosque in Bone Regency in enhancing donor trust. With the significant growth of mosques and the Muslim community in Indonesia, financial management of mosques has become crucial to ensure transparency, accountability, and efficiency in the use of funds. This study employs a qualitative method with a field approach, involving interviews and observations of mosque administrators and donors. The findings indicate that the financial management of the mosque is carried out through several funding sources, including donation boxes, voluntary contributions (infak), and productive businesses managed by the mosque administrators. The strategies implemented include managing finances based on the principles of trust, transparency in financial reporting, accountability in fund usage, efficiency and effectiveness, fairness, and compliance with Sharia law. This research finds that donor trust can be enhanced through good management and effective communication between administrators and donors. Additionally, challenges faced in financial management, such as a lack of understanding of accounting among administrators, were also identified. Therefore, this study recommends strategic steps to improve the financial management of the mosque to better empower the community and increase donor trust.*

Keywords: *Strategy, Financial Management, Donor Trust, Mosque*

Abstrack: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan keuangan Masjid Al-Markaz Al-Ma'arif di Kabupaten Bone dalam meningkatkan kepercayaan donatur. Dengan pertumbuhan jumlah masjid dan umat Islam yang signifikan di Indonesia, pengelolaan keuangan masjid menjadi sangat penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penggunaan dana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan, melibatkan wawancara dan observasi terhadap pengurus masjid serta donatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masjid dilakukan melalui beberapa sumber pendanaan, termasuk kotak amal, infak, dan usaha produktif yang dikelola oleh pengurus masjid. Strategi yang diterapkan yaitu mengelola keuangan dengan prinsip amanah, transparansi dalam pelaporan keuangan, akuntabilitas dalam penggunaan dana, efisiensi dan efektivitas, keadilan serta kepatuhan terhadap syariah. Penelitian ini menemukan bahwa kepercayaan donatur dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang baik dan komunikasi yang efektif antara pengurus dan donatur. Selain itu, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan, seperti kurangnya pemahaman tentang akuntansi di kalangan pengurus, juga diidentifikasi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pengelolaan keuangan masjid agar dapat lebih optimal dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan donatur.

Kata kunci: Strategi, Pengelolaan Keuangan, Kepercayaan Donatur, Masjid

Pendahuluan

Pertumbuhan masjid di Indonesia beberapa dekade ini naik hingga 70%, di mana data tersebut merupakan suatu kabar yang menggembirakan bagi masyarakat muslim di Indonesia, hal tersebut tentunya akan memudahkan masyarakat muslim, untuk melakukan kegiatan beribadah di manapun berada. Pertumbuhan masjid ini, diiringi dengan jumlah umat muslim di Indonesia, yang kini bertumbuh mencapai 84,35%. Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah dengan tujuan sebenarnya adalah meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di antara kaum muslim. Oleh karena itu, potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid sangat diperlukan sebagai alat penggerak, kondisi ini didasari dari fungsi masjid bukan saja sebagai tempat ibadah tetapi juga dapat menjalankan fungsi sosial ekonomi, maka sudah tentu masjid yang memiliki ekonomi potensial dapat digerakkan menjadi ekonomi produktif dalam rangka pengentasan kemiskinan sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik (Asbi & Hasanah, 2024).

Tujuan sebenarnya dari masjid adalah sebagai pusat ibadah yang mencakup berbagai hal mengenai kebaktian. Masjid memiliki peran yang signifikan dalam proses perubahan sosial



dan membantu percepatan pertumbuhan masyarakat modern, khususnya dalam mengembangkan komponen spiritual. Mesjid merupakan salah satu pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat Islam. Kemakmuran mesjid tidak hanya terbatas pada pembangunan fisik dalam keadaan yang seindah dan sebesar mungkin, namun harus didukung pula oleh tumbuhnya pengetahuan yang lebih mendalam tentang tujuan dan peran mesjid sebagai lembaga sosial Islam (Nasution et al., 2023). Mesjid adalah bagian integral dari kehidupan umat Islam karena di sanalah dasar peradaban Islam dibangun. Oleh karena itu, pengelolaan dan struktur mesjid harus diperhatikan. Organisasi ini sangat penting untuk membantu masyarakat. Doktrin Islam membantu orang lebih banyak menganut agama mereka. Islam harus tersebar di seluruh dunia sebagai manifestasi Islam sebagai Rahmatan lil-'alamin dan juga menjadi agama yang didasarkan pada wahyu Ilahi (menjadi rahmat) untuk alam semesta (Mutalib & Naif, 2023).

Perkembangan mesjid membutuhkan manajemen keterampilan pengelolaan yang dapat membantu takmir mesjid untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan potensi mesjid secara efektif dan produktif atau dapat diartikan membutuhkan strategi khusus untuk mencapai suatu tujuan (Delima & Ayu, 2021). *Good governance* atau tata kelola yang baik menekankan pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, responsibilitas, dan keadilan. Dalam konteks pengelolaan keuangan mesjid, penerapan prinsip-prinsip ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan donatur. Adapun prinsip-prinsipnya yaitu pertama, transparansi pengelolaan keuangan mesjid harus terbuka, dengan menyediakan laporan yang dapat diakses oleh donatur. Kedua, akuntabilitas pengurus mesjid harus bertanggung jawab atas penggunaan dana, memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan amanah donatur. Ketiga, responsibilitas pengelola harus bertanggung jawab kepada pihak yang berkepentingan, terutama donatur dan masyarakat. (Nurohimah et al., 2023)

Mesjid Al-Markaz Al-Ma'arif Bone memiliki peran sentral dalam kehidupan beragama dan sosial masyarakat sekitar. Dalam upaya untuk menjaga kelangsungan operasional dan berbagai kegiatan yang dijalankan, mesjid ini pasti menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang dirancang dengan matang, mengingat pentingnya transparansi dan efisiensi dalam penggunaan dana yang dihimpun dari jamaah juga donatur. Sumber utama pemasukan mesjid berasal dari kotak amal yang tersebar di beberapa titik, infak, sedekah rutin, serta donasi khusus dari donatur tetap. Namun, terdapat kejanggalan berdasarkan hasil bacaan peneliti melalui internet yang menyatakan bahwa pengelolaan mesjid dinilai bermasalah setelah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan masalah dalam pengelolaan aset daerah berupa gedung serbaguna dan beberapa kios di kompleks Mesjid Al-Markaz Al Ma'arif pada tahun 2022 hingga 2023. Mesjid ini merupakan aset Pemda namun Pemda mengaku belum pernah menerima PAD dari hasil usaha kuliner dan juga gedung serbaguna yang ada di sekitar mesjid. Pengelola yakni bapak H. Zaenal mengatakan bahwa hasil dari sewa kios dan juga gedung habis digunakan untuk rehabilitasi mesjid. Dengan adanya masalah demikian, tentu pengelolaan keuangan mesjid masih dipertanyakan dan belum optimal (Syambaniadam, 2024).

Terdapat peneliti terdahulu yang meneliti hal serupa yakni penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika Nasution, Hendra Harmain dan Nurmain dengan judul Analisis Rencana Keuangan dan Manajemen Keuangan Mesjid Dalam Mensejahterakan Masyarakat. Pada penelitian tersebut membahas mengenai rencana keuangan mesjid dalam mensejahterakan masyarakat atau lebih terfokus pada pendistribusian atau penyaluran dana mesjid sedangkan penelitian ini membahas mengenai strategi pengelolaan keuangan mesjid dalam meningkatkan kepercayaan donatur atau lebih terfokus pada sumber dana mesjid (Nasution et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Mesjid Dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur Mesjid Al-Markaz Al-Ma'arif Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone". Peneliti menganggap persoalan ini sangat penting untuk diteliti mengingat bahwa mesjid

memiliki peran penting sebagai lembaga sosial dan keagamaan yang sering menerima dana dari donatur untuk menjalankan berbagai kegiatan.

Kajian Teori

1. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan menurut bahasa berasal dari kata *yudabbiru* yang artinya mengatur, menjalankan, mengarahkan, melaksanakan atau mengurus (Alfira & Anwar, 2022). Adapun secara istilah berarti sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien (Sholikhah, 2021). Menurut Malayu Hasibuan dalam Echa Valentina Gunawan, Sri Muljaningsih dan M Jaenuddin pengelolaan yaitu ilmu dan seni yang membenahi metode pendayagunaan tenaga manusia juga sumber daya lainnya agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan (Gunawan et al., 2023).

Dalam arti luas pengelolaan keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan, serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan juga tidak hanya memperoleh dana saja, melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah dana tersebut (Nabilah, 2024).

2. Mesjid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mesjid artinya adalah rumah atau bangunan tempat beribadah orang Islam setiap Jumat dilakukan salat bersama. Atau biasa juga disebut tempat suci, atau tempat yang dijadikan sebagai pusat ibadah kepada Tuhan bagi umat Islam. Menurut Sidi Gazalba dalam Ahmad Putra and Prasetyo Rumondor, mesjid secara harfiah adalah tempat sembahyang, tetapi dalam bahasa Arab berarti tempat sujud, karena berasal dari kata sajadah sebagai tempat sujud, mesjid memiliki makna lebih luas, bukan sekedar gedung, sebab dimanapun umat Islam bisa melaksanakan sujud atau penghambaan kepada Allah Swt. Maka sujud dalam pengertian lahir berarti gerakan dan sujud dalam pengertian batin adalah pengabdian, maka pengabdian memang akan lebih luas maknanya dibanding sekedar tempat sujud. Sehingga mesjid sebagai salah satu tempat sujud juga bisa memiliki makna lebih luas bukan sekedar tempat sembahyang saja sebagaimana kebanyakan umat Islam memahami dan mempersepsikan pada saat ini (Putra & Rumondor, 2019).

3. Kepercayaan donatur

Menurut Kotler dan Keller dalam Andika Saputra, Alvi Furwanti, and Any Widayatsari, definisi dari kepercayaan ialah kesediaan pihak perusahaan untuk mengandalkan mitra bisnis, kepercayaan bergantung kepada sejumlah faktor interpersonal dan antar organisasi. Menurut Robbins dalam Andika Saputra, Alvi Furwanti, and Any Widayatsari, kepercayaan sebagai ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan bertindak secara oportunistik baik secara kata-kata, tindakan, dan kebijakan. Kepercayaan adalah suatu pengetahuan yang dimiliki seseorang dan semua kesimpulan yang dibuat tentang suatu objek, atribut dan manfaatnya. Pengukuran kepercayaan yaitu kinerja lembaga secara keseluruhan memenuhi harapan, pelayanan yang diberikan lembaga atau perusahaan secara konsisten terjaga kualitasnya, kepercayaan bahwa lembaga tersebut akan bertahan lama.

a. Faktor-Faktor Kepercayaan Donatur

Terdapat tiga faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain, yaitu kemampuan (*ability*), kebaikan hati (*benevolence*), dan integritas (*integrity*). Ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Kemampuan

Donatur ingin merasa yakin bahwa mesjid memiliki kemampuan dalam mengelola dana dengan baik, efektif, dan efisien. Kemampuan di sini mencakup aspek administrasi, akuntansi, serta perencanaan keuangan yang tepat. Jika donatur melihat bahwa mesjid memiliki kemampuan manajerial yang memadai,

- kepercayaan mereka terhadap lembaga akan meningkat.
- 2) **Kebaikan Hati (*benevolence*)**
Kebaikan hati mengacu pada niat baik dan perhatian yang ditunjukkan oleh pengelola mesjid terhadap kepentingan donatur dan masyarakat. Donatur ingin mengetahui bahwa uang mereka digunakan untuk tujuan yang baik, seperti pembangunan fasilitas mesjid, bantuan sosial, atau kegiatan keagamaan. Sikap penuh perhatian dan peduli dari pengelola mesjid akan meningkatkan loyalitas dan kepercayaan donatur.
 - 3) **Integritas (*Integrity*)**
Integritas merujuk pada kejujuran dan moralitas dalam pengelolaan dana. Donatur perlu diyakinkan bahwa pengelola mesjid bertindak secara transparan dan jujur, tanpa ada penyelewengan atau penyalahgunaan dana. Ketika pengelola mesjid menjaga integritas dan konsisten dengan nilai-nilai syariah dalam keuangan, hal ini memperkuat kepercayaan donatur terhadap lembaga (Saputra et al., 2020)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data, baik data secara spesifik ataupun data yang realitas dengan apa yang sedang terjadi di lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari lebih rinci kejadian-kejadian atau sebab terjadinya sesuatu yang berkaitan dengan strategi pengelolaan keuangan mesjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berguna untuk menjawab setiap masalah di lapangan, yang membutuhkan pemahaman secara mendalam pada konteks waktu dan keadaan yang bersangkutan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Mesjid Al Markaz Al Ma'arif Kabupaten Bone. Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini mulai Juni 2024 sampai dengan selesai. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu pihak yang berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan di Mesjid Al Markaz Al Ma'arif Kab. Bone diantaranya: Ketua, Sekretaris dan Bendahara mesjid.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Markaz Al-Ma'arif Kab. Bone

Pada bagian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara dengan pengurus masjid tentang pengelolaan keuangan yang ada di masjid Al-Markaz Al-Ma'arif yang saat ini dikenal dengan masjid Agung. Masjid Al-Markaz Al-Ma'arif merupakan salah satu ikon terbesar dan terkenal di Kab. Bone, Dimana perkembangan masjid ini mempunyai progres yang begitu pesat karena setiap tahunnya selalu melakukan pembangunan dalam hal ini tidak lepas dari peran dan tanggung jawab masyarakat serta pengurus masjid yang ada di sekitar. Para pengurus masjid Agung sangat mengusahakan agar masjid ini tidak mengalami ketertinggalan baik dari segi pembangunan, pengelolaan serta eksistensi keberadaan masjid dilingkungan masyarakat.

a. Pengumpulan Dana Masjid

Proses pengumpulan dana di Masjid Al-Markaz Al-Ma'arif dilakukan melalui beberapa metode yang efektif. Pertama, pengurus masjid memanfaatkan jaringan relasi dengan tokoh masyarakat, pengusaha, dan instansi pemerintah untuk mendapatkan dukungan dana. Kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan komunitas bisnis juga diadakan sebagai ajang penggalangan dana. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus masjid tidak hanya bergantung pada sumbangan dari jamaah, tetapi juga aktif mencari dukungan dari berbagai pihak.

Kedua, pengumpulan dana melalui kotak amal, yang terbagi menjadi kotak amal harian dan kotak amal jum'at, menunjukkan sistematisasi dalam pencatatan dan pelaporan. Pengurus masjid melakukan perhitungan secara teratur untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul dapat dikelola dengan baik. Ini menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana.

Ketiga, usaha yang dilakukan oleh pengurus masjid, seperti pengelolaan usaha kuliner dan lapak busana serta penyewaan gedung, menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Usaha ini tidak hanya mendukung operasional masjid tetapi juga memberdayakan masyarakat sekitar. Lokasi strategis masjid yang dekat dengan kampus menjadikan usaha kuliner sangat diminati oleh mahasiswa dan masyarakat umum. Inisiatif ini menunjukkan bahwa pengurus masjid berusaha untuk menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan, yang sangat penting di tengah tantangan pengumpulan dana yang semakin berkurang.

b. Pendistribusian Dana Masjid

Pendistribusian dana di Masjid Al-Markaz Al-Ma'arif dilakukan dengan prinsip tanggung jawab dan akuntabilitas. Pengurus masjid memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan untuk rehabilitasi dan perawatan masjid, serta insentif bagi marbot. Proses pengelolaan dana yang sistematis, mulai dari pencatatan pemasukan hingga pengeluaran, menunjukkan bahwa pengurus masjid berkomitmen untuk menggunakan dana dengan bijak.

Pengurus masjid melakukan perhitungan dana secara periodik dan mencatat setiap transaksi dengan baik. Laporan keuangan yang disusun secara berkala dan dipresentasikan kepada jamaah menciptakan transparansi dan kepercayaan di kalangan donatur. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dana yang diberikan oleh jamaah digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Strategi Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur Masjid Al-Markaz Al-Ma'arif

Strategi pengelolaan keuangan masjid merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan operasional dan pembangunan fasilitas yang bermanfaat bagi jamaah. Hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan di Masjid Al-Markaz Al-Ma'arif menunjukkan bahwa pengurus masjid telah menerapkan berbagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan donatur. Pembahasan ini akan menguraikan beberapa strategi utama yang diterapkan oleh pengurus masjid dan dampaknya terhadap kepercayaan jamaah dan donatur.

a. Strategi berlandaskan prinsip amanah

Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh pengurus masjid adalah prinsip amanah. Pengurus masjid berkomitmen untuk menggunakan dana sumbangan dengan sebaik-baiknya, terutama untuk pembangunan dan perawatan masjid. Hal ini terlihat dari berbagai fasilitas yang telah disediakan, yang menunjukkan bahwa dana yang terkumpul digunakan untuk kepentingan jamaah. Dengan mengelola dana secara amanah, pengurus masjid tidak hanya memenuhi tanggung jawab mereka, tetapi juga membangun kepercayaan di kalangan jamaah. Pengurus masjid menyadari bahwa setiap sumbangan yang diterima adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan, sehingga mereka berusaha untuk memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Iwan Setiawan yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan perlu adanya prinsip amanah, dimana pengurus masjid diwajibkan untuk mengelola dana yang ada dengan tanggung jawab penuh sebab itu titipan dari jamaah maupun masyarakat yang harus dipergunakan dengan tujuan yang jelas dan tidak dipergunakan untuk kepentingan pribadi maupun golongan tertentu (Setiawan, 2021).

b. Strategi berlandaskan prinsip transparansi

Transparansi dalam laporan keuangan menjadi salah satu pilar penting dalam pengelolaan keuangan masjid. Pengurus masjid Al-Markaz Al-Ma'arif secara rutin menghitung dan mengumumkan sumbangan di depan jamaah, serta menempelkan hasil sumbangan di papan informasi. Dengan cara ini, jamaah dapat melihat secara langsung bagaimana dana mereka dikelola. Pengurus juga menyusun laporan keuangan secara berkala dan mempresentasikannya di hadapan jamaah. Transparansi ini tidak hanya menciptakan rasa percaya di kalangan donatur, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari jamaah dalam pengelolaan keuangan masjid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Septi Budi Rahayu, Sri Widodo dan Enita Binawati yang menyatakan bahwa dengan adanya prinsip transparansi akan menciptakan kepercayaan donatur dan jamaah karena merasa dilibatkan dengan keterbukaan pengelolaan keuangan tersebut (Rahayu et al., 2019).

c. Strategi berlandaskan prinsip akuntabilitas

Akuntabilitas menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan jamaah dan donatur. Pengurus masjid membuat laporan rutin yang dinamakan MILANTA, yang mencakup laporan mingguan, bulanan, dan tahunan. Dalam laporan tersebut, pengurus mengklasifikasikan dana berdasarkan sumbernya dan mencatat pemasukan serta pengeluaran yang terjadi. Dengan adanya laporan yang teratur, pengurus dapat memberikan bukti pertanggungjawaban kepada jamaah. Hal ini penting untuk menghindari keraguan atau kecurigaan dari jamaah mengenai pengelolaan dana masjid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Selly Efrianti yang menyatakan bahwa akuntabilitas bentuk pertanggungjawaban pengurus mesjid atas dana yang dikelola agar donatur maupun jamaah mengetahui jumlah kas yang terkumpul dan diperuntukkan untuk apa saja dana tersebut. Hal ini yang sangat berpengaruh besar dalam mencapai kepercayaan donatur dan jamaah (EFRIANTI, 2021).

d. Strategi berlandaskan prinsip efisiensi dan efektivitas

Pengurus masjid sangat memperhatikan efisiensi dalam penggunaan dana. Mereka berusaha untuk menggunakan sumber daya keuangan secara optimal, sehingga setiap dana yang masuk dapat memberikan manfaat maksimal dengan biaya minimal. Pengurus selalu menentukan prioritas kebutuhan yang harus didanai dan mengecek ketersediaan kas sebelum mengambil keputusan. Jika dana tidak mencukupi, mereka tetap optimis akan adanya tambahan dana dari sumbangan jamaah. Dengan pendekatan ini, pengurus masjid dapat memastikan bahwa setiap bagian yang dibangun memberikan manfaat yang nyata bagi jamaah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Nindha Sudirman yang menyatakan bahwa perlunya pengelolaan keuangan dengan prinsip efisiensi agar mampu meminimalisir terjadinya pemborosan serta mampu memenuhi kebutuhan utama mesjid. Selain itu pengelolaan secara efektif dimana dana digunakan untuk mencapai kegiatan ibadah, perawatan fasilitas serta program sosial masyarakat (Nindha Sudirman, 2021)

e. Strategi berlandaskan prinsip keadilan

Prinsip keadilan dalam pengelolaan keuangan masjid diterapkan melalui transparansi dalam pelaporan keuangan dan distribusi dana yang merata. Pengurus masjid melibatkan tokoh masyarakat dan perwakilan jamaah dalam menentukan alokasi dana, sehingga semua program yang dijalankan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Dengan cara ini, pengurus masjid tidak hanya mengelola dana, tetapi juga membangun kepercayaan dan rasa memiliki di kalangan jamaah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Nindha Sudirman yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan mesjid harus dikelola dengan prinsip keadilan yaitu dengan menggunakan dana untuk kepentingan seluruh jamaah tanpa ada pembeda-bedaan golongan kelompok, ataupun latar belakang tertentu sebab semua pihak berhak atas manfaat

dari dana yang ada. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan mengatakan bahwa prinsip keadilan di mesjid ini tidak hanya itu, tetapi transparansi dalam laporan keuangan, distribusi dana yang merata dan proporsional, akuntabilitas dan pengawasan keuangan serta melibatkan jamaah dalam pengelolaan keuangan juga termasuk dalam prinsip keadilan (Nindha Sudirman, 2021).

f. Strategi berlandaskan prinsip kepatuhan syariah

Pengurus masjid Al-Markaz Al-Ma'arif juga berkomitmen untuk mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Mereka memastikan bahwa semua kegiatan keuangan dilakukan tanpa unsur riba dan transparan dalam pelaporan. Selain itu, pendistribusian dananya tidak digunakan untuk kegiatan yang bertentangan dengan syariah Islam. Diversifikasi sumber dana menjadi salah satu strategi untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap masjid. Dengan pendekatan ini, masjid agung ini mampu membangun reputasi yang baik di mata jamaah dan donatur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Salma yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dengan prinsip kepatuhan terhadap syariah yaitu dana yang terkumpul dikelola dengan syariat Islam mulai dari pengumpulan dana, dikelola sampai pada pendistribusiannya harus dilakukan dengan prinsip halal dan thayyib (baik) (Salma, 2023).

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan di Masjid Al-Markaz Al-Ma'arif menunjukkan bahwa dengan menerapkan prinsip-prinsip yang baik, pengurus dapat membangun kepercayaan di kalangan jamaah dan donatur. Melalui pengumpulan dana yang beragam dan pendistribusian yang transparan, masjid ini tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan operasional tetapi juga berkontribusi pada Pembangunan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dapat disaksikan oleh seluruh mata betapa megahnya mesjid Al-Markaz Al-Ma'arif yang kerap disebut mesjid agung dan usaha yang dijalankannya pun berkembang sangat baik dan patut diapresiasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepengurusan mesjid ini sangat baik, karena tanpa kepengurusan mereka mesjid agung ini tidak bisa semegah saat sekarang ini dan juga tentunya menambah aset daerah Bone sendiri.

Kesimpulan

Pengelolaan keuangan di Mesjid Al-Markaz Al-Ma'arif telah dilakukan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pengurus mesjid telah menerapkan sistem pencatatan keuangan yang teratur dan transparan, yang mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana secara rinci. Sumber pendanaan utama mesjid berasal dari kotak amal, infak, sedekah rutin, dan donasi khusus dari donatur tetap dan relasi. Selain itu, mesjid juga mengembangkan usaha produktif, seperti penyewaan kios, lapak busana dan gedung serbaguna yang berkontribusi signifikan terhadap pendapatan mesjid. Pendistribusian dana mesjid digunakan untuk biaya pembangunan, perawatan dan juga insentif marbot. Pengurus benar-benar memperhatikan aspek yang perlu di tindak lanjuti untuk didanai sehingga mesjid agung bisa besar seperti sekarang ini.

Strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pengurus mesjid dalam meningkatkan kepercayaan donatur mencakup beberapa aspek penting, yaitu amanah, transparansi, akuntabilitas, efisiensi dan efektivitas, keadilan dan keterlibatan masyarakat. Pengurus mesjid berusaha untuk menjaga kepercayaan donatur dengan memberikan laporan keuangan yang jelas dan melibatkan donatur dalam berbagai kegiatan mesjid. Hal ini menciptakan rasa memiliki di kalangan donatur dan meningkatkan loyalitas mereka terhadap mesjid.

Referensi

- Alfira, L., & Anwar, M. K. (2022). Manajemen Pendistribusian Dana Zis Melalui Program Unggulan Baznas Kota Kediri. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6981–6992.
- Asbi, Y., & Hasanah, U. (2024). *Strategi Pengelolaan Keuangan Syariah Pada Masjid Nurul Jihad Di Desa Kubangan Tompek*. 5(9), 4488–4496.
- Delima, & Ayu, D. L. (2021). *Stategi Pengelolaan Dana Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo*.
- Efrianti, S. (2021). *Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Pengelolaan Dana Di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu*. Iain Bengkulu.
- Gunawan, E. V., Muljaningsih, S., & Jaenudin, M. (2023). Pengaruh Pendayagunaan Dana Infaq Laznas Lmi Surabaya Terhadap Kesejahteraan Munfiq Lahu. *Islamic Economics And Finance In Focus*, 2(4).
- Mutalib, A. A., & Naif. (2023). The Community Economic Empowerment Through Mosques In Bone Regency, South Sulawesi Province. *Jurnal Bimas Islam*, 16(1).
- Nabilah, F. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Guru Honorer Sekolah Dasar Di Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Nasution, D. S., Harmain, H., & Nurwani. (2023). *Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba* (Vol. 9, Issue 2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9648>
- Nindha Sudirman, N. (2021). *Efektifitas Dan Efisiensi Pemanfaatan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Di Desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Nurohimah, Dewitri Angel Siboro, A., & Kusumastuti, R. (2023). Dampak Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Laporan Keuangan Masjid (Analisis Studi Kasus Dikota Jambi). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i1.4.489>
- Putra, A., & Rumondor, P. (2019). Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial. *Tasamuh*, 17(1), 245–264.
- Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Journal Of Business And Information Systems (E-Issn: 2685-2543)*, 1(2), 103–114.
- Salma, S. (2023). *Pengelolaan Keuangan Masjid Di Maroangin Kecamatan Maiwa (Analisis Akuntansi Syariah)*. Iain Parepare.
- Saputra, A., Alwie, A. F., & Widayatsari, A. (2020). Pengaruh Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Dan Loyalitas Donatur Dompot Dhuafa Riau (The Effect Of Promotion And Quality Of Service On The Trust And Loyalty Of Dompot Dhuafa Riau). *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 70–84.
- Setiawan, I. (2021). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Keuangan Syaria'h. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 3(2), 152–170.
- Sholikhah, V. (2021). Manajemen Strategi Ekonomi Agribisnis Dalam Konteks Ilmu Ekonomi Mikro. *Lan Tabur: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 113–129.
- Syambaniadam. (2024). *Dana Pengelolaan Mesjid Agung Al Ma'rif Bone Dipertanyakan*. [Lepasnews.Com](https://lepasnews.com).